

Amalia Risqi Puspitaningtyas

by Turnitin Official

Submission date: 11-Feb-2024 11:55PM (UTC-0500)

Submission ID: 2292501054

File name: 2_Artikel_Des_2022_Sinta_5.docx (51.49K)

Word count: 1666

Character count: 15578



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MEMBACA SISWA KELAS RENDAH
SDN 3 PAOWAN KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Amalia Risqi Puspitaningtyas¹

¹FKIP Universitas Abdurachman Saleh

Corresponding Email: amalariisqipuspitaningtyas@gmail.com

Received: Oct 14, 2022 Revised: Oct 20, 2022 Accepted: Nov 28, 2022

ABSTRAK

Tujuan pendidikan sendiri untuk semakin berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang lebih berguna. Namun apabila peserta didik mengalami kesulitan belajar maka proses belajarnya pun akan terganggu terutama kesulitan membaca. Prestasi belajar peserta didik juga mengalami hambatan karena peserta didik yang tidak bisa membaca tidak dapat belajar dengan baik, sehingga dibutuhkan upaya atau bimbingan yang harus diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca, terutama mengetahui faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan membaca dan bimbingan yang diberikan sejak dini atau sejak peserta didik masih berada di kelas rendah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas rendah terutama kelas 1, 2 dan 3 di SDN 3 Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo. Pendekatan penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Berdasarkan hasil observasi didapatkan bahwa kesulitan membaca yang ada di SDN 3 Paowan terutama pada kelas rendah (1, 2 dan 3), masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan membaca, hal ini didukung oleh jenis perilaku yang dapat mengindikasikan siswa tersebut mengalami kesulitan membaca dan ditemukan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.

Kata Kunci : Kesulitan Belajar Membaca, Siswa Kelas Rendah.

ABSTRAK

The purpose of education it self for the growing potential of learners to become more useful human beings. But if learners have difficulty learning can make the learning process will be disturbed, especially difficulty reading. Many educational program efforts conducted primarily by teachers but reading difficulties that occur in the students still occur in the modern era today. Student learning achievement also has obstacles because students who could not read can not learn well, so it takes effort or guidance should be given to students who had difficulty reading, especially knowing the factors that cause learners have difficulty reading and guidance given since early or since learners are still in the low class

1 This research was conducted in low class especially class 1, 2 and 3 in SDN 3 Paowan Situbondo Subdistrict of Situbondo Regency. The research approach used was qualitative descriptive research. While the type of research used was qualitative. Based on the result of observation, the reading difficulties in SDN 3 Paowan in low grade (1, 2 and 3) are still found by students who have difficulty reading, this was supported by the type of behavior that could follow students who had difficulty reading and found on students who have difficulty learning to read.

Keywords: Learning Difficulties, Low Grade Students.

PENDAHULUAN

Upaya memprogramkan pendidikan yang memiliki kualitas baik tentunya juga dibutuhkan kurikulum dan tenaga kerja atau guru yang berkompetensi. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menitikberatkan kepada siswa sehingga siswa harus mampu mengoptimalkan potensinya. Namun dalam kehidupan sehari-hari kurikulum ini masih memiliki kesulitan untuk diterapkan, terutama pada siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama membaca. Sebagai calon tenaga pendidik Sekolah Dasar masalah ini akan menjadi tantangan bagi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada anak dan mencari jalan keluarnya untuk membuat semua siswa berhasil atau mampu dalam menerima pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh Burns, dkk. (Rahim, 2008: 1) yang mengatakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar, karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari bagaimana individu membaca, dan proses membaca buku akan sangat dipentingkan bagi anak untuk kehidupan mendatang. Jika terjadi permasalahan pada kemampuan membaca yang merupakan bagian dari kemahiran berbahasa, maka akan berdampak pada proses belajar yang lain terutama prestasi belajar. Menurut Djamarah (2011:233) Prestasi belajar yang memuaskan tentunya dapat diraih oleh setiap anak didik jika mereka dapat belajar dengan baik serta terhindar dari berbagai ancaman, hambatan dan gangguan, namun sayangnya karena hambatan itu anak mengalami kesulitan belajar.

METODE PENELITIAN

Instrumen utama yang ada dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Sehingga peneliti berusaha untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin tentang fenomena yang terjadi di lapangan agar data tersebut valid. Data tidak akan diperoleh tanpa adanya sumber data. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Basrowi & Suwandi, 2008:169) mengemukakan bahwa "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Narasumber (*Informan*)

Pengertian informan dalam penelitian kualitatif adalah seseorang yang dipandang mengetahui permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti serta bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti, narasumber (*informan*) dalam penelitian ini adalah guru kelas rendah (1,2 dan 3) dan orang tua siswa.

b) Tempat dan Peristiwa

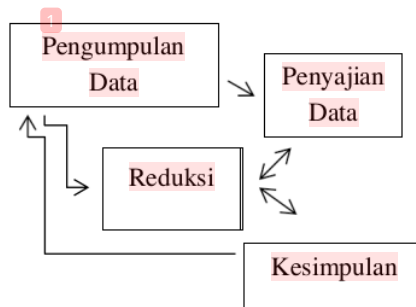
Peristiwa yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah peristiwa yang berupa kesulitan membaca yang terjadi pada kelas rendah (1,2 dan 3) yang mengakibatkan rendahnya minat baca pada siswa kelas rendah (1,2 dan 3) serta tingkat prestasi yang rendah yang terjadi pada anak yang mengalami kesulitan membaca di kelas rendah (1,2 dan 3) di SDN 3 Paowan Kecamatan

Panarukan Kabupaten Situbondo, yang melibatkan peran guru kelas yang dipandang sebagai seorang narasumber untuk mengetahui dan memberikan informasi kepada peneliti tentang siswa yang mengalami kesulitan membaca. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah SDN 3 Paowan Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

c) Dokumen dan arsip

Dokumen merupakan sumber data tambahan, bukan hanya yang tertulis saja, tetapi juga berupa rekaman gambar, atau benda yang berkaitan dengan suatu aktivitas atau peristiwa tertentu. Dokumen yang dipergunakan siswa yang mengalami kesulitan membaca, dokumen tentang prestasi yang telah dicapai siswa.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif (*intraactive model*) Sumber. Miles dan Humberman

Analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasardari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam reduksi, peneliti benar mencari data yang benar-benar valid.

b) Penyajian Data (*Data Display*)

Adalah sekumpula ninformasi yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilantindakan. Bentuk penyajiannya dapat berupa naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan sesuai dengan penelitian yang yang dilakukan oleh peneliti. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam proses ini peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan penyajian data secara sistematis, agar lebih mudah untuk dipahami interaksi antar bagian- bagiannya dalam konteks yang utuh

c) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam tahapan ini, peneliti membuat proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan proposisi yang telah dirumuskan. Langkah selanjutnya yaitu melaporkan hasil penelitian lengkap, dengan 'temuan baru' yang berbeda dari temuan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Perilaku Siswa Kelas Rendah Yang mengalami Kesulitan Membaca

Dari 13 jenis perilaku yang mengindikasikan bahwa anak berkesulitan belajar membaca lisan, terdapat beberapa jenis perilaku yang muncul pada siswa kelas rendah (1, 2 dan) yang mengalami kesulitan belajar membaca di SDN 3 Paowan

a) Kesulitan Belajar Membaca Kelas I

1. Menunjuk tiap kata yang sedang dibaca

Jenis perilaku dengan menunjuk tiap kata yang sedang dibaca terdapat di kelas 1, dari cara membaca yang ditunjukkan oleh AL, SI dan YU maka hal tersebut perlu dihindarkan agar saat membaca siswa tidak selalu menunjuk bacaan setiap kali siswa disuruh membaca.

2. Menggerakkan kepala, bukan mata yang bergerak

Jenis perilaku dengan menggerakkan kepala, bukan mata yang bergerak saat membaca terdapat di kelas 1, pada siswa yang berinisial AL dan YU.

3. Menempatkan buku terlalu dekat dengan mata

Jenis perilaku dengan menempatkan buku terlalu dekat dengan mata saat membaca terjadi pada siswa berinisial AI dan YU karena saat membaca biasanya siswa tersebut menempatkan buku di meja lalu kepalanya diletakkan di atas meja sehingga jarak antara buku dan mata sangat dekat yang telah menjadi kebiasaan siswa dan disebabkan oleh siswa tersebut bosan belajar.

4. Sering melihat pada gambar, jika ada

Jenis perilaku dengan sering melihat pada gambar, jika ada. Terjadi pada siswa berinisial AL, SI dan YU karena saat membaca biasanya siswa tersebut lebih fokus pada gambar bukan pada tulisan yang harus dibaca.

5. Mulutnya komat-kamit waktu membaca

Jenis perilaku dengan mulutnya komat-kamit waktu membaca terjadi pada siswa berinisial YU karena saat siswa tersebut disuruh **menebak huruf atau membaca dan** tidak tahu **biasanya** mulutnya komat-kamit, seolah-olah siswa tersebut mencoba untuk membaca tapi tidak mengeluarkan suara.

b) Kesulitan Belajar Membaca Kelas 2

1. Menempatkan buku terlalu dekat dengan mata

Jenis perilaku dengan menempatkan buku terlalu dekat terjadi pada siswa berinisial RI, karena keadaan tersebut diakibatkan oleh kurang jelasnya penglihatan RI sehingga saat membaca siswa perlu menempatkan buku dekat dengan matanya.

2. Menelusuri tiap baris yang sedang dibaca dari kiri ke kanan dengan jari

Jenis perilaku dengan menelusuri tiap baris yang sedang dibaca dari kiri ke kanan dengan jari terdapat pada siswa berinisial AN dan RI karena siswa tersebut membacanya dengan cara mengeja satu persatu huruf menjadi kata demi kata kemudian disambung menjadi kata yang benar sehingga perlu ditelusuri tiap barisnya saat dibaca.

3. Membaca terlalu cepat

Jenis perilaku dengan membaca terlalu cepat terjadi pada siswa berinisial AND dan AK karena cara membaca siswa ini lurus tanpa memperdulikan tanda baca dan terkadang kata yang dibaca sering salah.

4. Membaca tanpa ekspresi

Jenis perilaku dengan membaca tanpa ekspresi terjadi pada siswa berinisial AND dan AK, siswa tersebut membaca tanpa ada ekspresi saat membaca itu samalahnya dengan membacanya lurus.

5. Adanya nada suara yang aneh atau tegang yang menandakan keputusasaan

Jenis perilaku dengan adanya nada suara yang aneh atau tegang yang menandakan keputusasaan yang terjadi pada siswa berinisial FA saat disuruh membaca biasanya siswa ini tegang saat tidak dapat menebak huruf yang diperintahkan dan memilih untuk diam dan bilang “emmmmm atau eeehhhh”.

Hasil Observasi Penelitian

Berikut hasil analisis kemampuan membaca yang didapat dari sub-indikator anak yang mengalami kesulitan membaca di Kelas 1,2 dan 3 di SDN 3 Paowan :

a) Menyebutkan satu persatu huruf

Untuk siswa yang berinisial AL dapat menyebutkan satu persatu huruf apabila diberitahu tentang bentuk hurufnya, sedangkan SI, AN, RI dapat menyebutkan satu persatu huruf namun saat disuruh membaca secara acak siswa masih kebingungan, untuk YU dan FA memang tidak mengenal banyak huruf dan saat disuruh menyebutkannya banyak huruf yang salah dan untuk AND dan AK sudah dapat menyebutkan satu persatu huruf dengan benar

b) Memperlihatkan huruf yang diketahuinya

Untuk siswa yang berinisial AL, SI, AN, RI kadang dapat memperlihatkan huruf yang diketahuinya AND dan AK dapat memperlihatkan huruf yang diketahuinya dan untuk siswa YU dan FA sering salah dalam memperlihatkan huruf yang diketahuinya.

karena kesulitan dalam pengucapannya, untuk SI, YU, FA, AN, RI, AND dan AK

dapat mengikuti pengucapan huruf dengan benar.

c) Menunjukkan huruf yang disebutkan guru

Untuk siswa berinisial AL, SI, AN dan RI, dapat menunjuk huruf yang disebutkan oleh guru dan banyak huruf yang ditunjuknya salah, AND dan AK dapat menunjuk dengan benar huruf yang disebutkan oleh guru sedangkan YU dan FA tidak dapat menunjuk dengan benar huruf yang disebutkan oleh guru.

d) Mengikuti bacaan huruf melalui jari telunjuk

Untuk siswa yang berinisial SI, AN dan RI kadang dapat mengikuti huruf yang harus dibaca dengan jari telunjuk AND dan AK dapat mengikuti huruf yang harus dibaca dengan jari telunjuk dan untuk siswa AL, YU dan FA terkadang mengikuti bacaan huruf dengan jari telunjuk dan kadang hanya

mengerakkan mata untuk membaca huruf

- e) Mengucapkan huruf dengan perlahan-lahan dan runtun

Untuk siswa yang berinisial AL, SI, AN dan RI dapat mengucapkan huruf dengan perlahan, sedangkan AND dan AK dapat mengucapkan huruf namun tidak perlahan dan

runtun namun YU dan FA dapat membaca perlahan dan tidak dapat membaca secara runtun.

- f) Mengenal suku kata

Untuk siswa yang berinisial AL, YU dan FA tidak dapat mengenal suku kata, sedangkan AN, SI dan RI dapat mengenal beberapa kata saja seperti kata-kata pendek contoh Si-Ti dibaca Siti, AND dan AK dapat mengenal suku kata dengan baik.

- g) Merangkai beberapa huruf menjadi suku kata

Untuk siswa yang berinisial AL, YU dan FA tidak dapat merangkai beberapa huruf menjadi kata dibutuhkan bantuan guru dalam mengejanya, sedangkan untuk RI, SI dan AN sudah dapat merangkai beberapa huruf menjadi kata namun hanya kata-kata pendek meski terkadang

membutuhkan bantuan dari guru juga, sedangkan AND dan AK dapat merangkai beberapa huruf namun terkadang salah dalam membacanya apabila huruf yang dirangkai menjadi kata terlalu panjang.

- h) Merangkai suku kata menjadi kata bermakna

Untuk siswa yang berinisial AL, YU, RI, FA tidak dapat merangkai suku kata menjadi kata bermakna karena mereka masih belum begitu mengenal bentuk dan simbol bunyi atau huruf secara benar, sedangkan SI dan AN dapat merangkai suku kata menjadi kata bermakna namun mereka memerlukan bantuan guru dan untuk AND dan AK dapat merangkai suku kata namun untuk menjadi kata bermakna mereka masih kebingungan karena mereka hanya tau membaca kata saja tanpa memahami makna dari kata tersebut.

- i) Menuliskan huruf/kata di atas kertas

Untuk siswa yang berinisial AL, YU, RI, FA, sudah bisa menuliskan huruf namun terkadang juga masih butuh bantuan guru mereka biasanya bisa menirukan tulisan yang dituliskan terlebih dahulu dan untuk diperintahkan mereka menulis huruf mereka masih kebingungan, SI dan AN sudah dapat

menuliskan huruf dan kata dengan baik meski terkadang salah menuliskan kata namun saat diperintahkan guru harus mengeja satu demi satu huruf. apabila kata tersebut terlalu panjang, sedangkan AND dan AK sudah dapat menuliskan huruf dan kata dengan benar.

KESIMPULAN

Kesulitan membaca yang ditemukan dari 13 jenis aspek perilaku anak mengalami kesulitan membaca ini hanya beberapa jenis kesulitan yang ditemukan dialami oleh siswa kelas rendah (1,2 dan 3) SDN 3 Paowan. Diantaranya, pada kelas 1 ditemukan jenis perilaku siswa yang mengalami kesulitan membaca yaitu menunjuk tiap kata yang sedang dibaca, menggerakkan kepala, bukan mata yang bergerak, menempatkan buku terlalu dekat dengan mata, sering melihat pada gambar, jika ada, mulutnya komat-kamit waktu membaca. Sedangkan jenis perilaku siswa yang mengalami kesulitan membaca pada kelas 2 yaitu menempatkan buku terlalu dekat dengan mata, menelusuri tiap baris yang sedang dibaca dari kiri ke kanan dengan jari, membaca kata demi kata jenis perilaku yang dialami siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca pada kelas 3 yaitu sering melihat pada gambar, jika ada, mulutnya komat-kamit waktu membaca, membaca terlalu cepat, membaca tanpa ekspresi, adanya nada suara yang aneh atau tegang yang menandakan keputusasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahim, F. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusmayadi, Pamungkas dan Supena. 2008. *Belajar Bahasa Indonesia Itu Menyenangkan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Nelitayanti, T. N. 2008. *Cinta Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

Amalia Risqi Puspitaningtyas

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

unars.ac.id

Internet Source

8%

2

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Sinjai

Student Paper

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

Amalia Risqi Puspitaningtyas

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
